

# Kajian Fleksibilitas Ruang Pada Rumah Singgah Anak Jalanan di Losari Ngaglik Sleman

Peda Bayu Yunanto S.Ars & Jarwa Prasetya Sih Handoko, Ir, M.Sc, IAI, GP  
Pendidikan Profesi Arsitek, Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan Universitas Islam Indonesia

## Abstract

*Kebutuhan ruang yang kompleks pada lahan yang minim dengan KDB maksimal 50% membuat fleksibilitas ruang menjadi kunci keberhasilan desain Rumah Singgah Anak Jalanan (Rumah Ngaji) di Losari Sleman. Penelitian ini mengkaji tentang seberapa tinggi fleksibilitas ruang yang telah didesain dalam Rumah Singgah Anak Jalanan di Losari Sleman khususnya pada ruang pelatihan yang didesain fleksibel untuk dapat mengakomodasi berbagai kegiatan dan pelatihan dalam satu ruang. Metoda penyampaian kritik yang digunakan dalam kajian ini yakni metoda penyampaian kritik normatif. Berdasar hasil analisis didapat hasil bahwa penerapan fleksibilitas ruang pada Rumah Ngaji lebih mengarah pada fleksibilitas Versatibilitas yakni ruangan multifungsi, akan tetapi fleksibilitas Versatibilitas pada ruang tersebut kurang mendalam karena penerapan hanya sebatas tatanan ruang dengan menyediakan space. Hal tersebut perlu diperdalam dengan tinjauan aspek interior ruang dan tata elektrikal sebagai ruang yang difungsikan sebagai ruang pelatihan yang menggunakan fasilitas atau peralatan elektronika seperti mesin jahit, mesin las, dan mesin pemotongan bahan las. Hal tersebut menjadi penting sebagai ruang pelatihan dengan konsep Fleksibilitas ruang. Rekomendasi desain yang disarankan yakni dengan memperdalam konsep fleksibilitas Versatibilitas pada ruang pelatihan. Pendalaman konsep fleksibilitas Versatibilitas dengan menambah elemen-elemen ruang baik dari sisi interior maupun elektrikal. Elemen interior seperti partisi-partisi penyekat untuk ruang las, ruang penyimpanan alat pada sela-sela ruang yang bias dimanfaatkan. Elemen elektrikal seperti adanya seting stop kontak lantai yang mendukung fleksibilitas ruang sebagai ruang bekerja/pelatihan secara berganti-ganti sehingga dapat diubah suaikan sesuai fungsi ruang.*

**Keywords:** *Fleksibilitas ruang, Versatibilitas, Anak Jalanan*

## Latar Belakang Permasalahan Penelitian

Rumah Ngaji merupakan sejenis tipologi bangunan Pesantren kecil yang memungkinkan adanya beberapa fasilitas penunjang sebagai sarana pembekalan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk para anak jalanan. Terdapat beberapa klasifikasi ruang yang dibutuhkan yakni ruang pelatihan-pelatihan (berupa pelatihan mengelas untuk putra dan menjahit untuk putri), sarana ibadah/Musholla, ruang asrama, ruang kelas,

serta ruang-ruang servis (dapur, kamar mandi/WC, ruang jemur. Pada kebutuhan ruang-ruang tersebut, ruang pelatihan-pelatihan khususnya ruang mengelas merupakan ruang yang sarat akan standar keluasaan tertentu. Dalam perancangan tata ruang pelatihan mengacu pada Permendiknas No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana SMK.

Lahan dengan luas 315 m<sup>2</sup> (21m x 15m) dengan ketentuan KDB maksimal 50% serta adanya tuntutan akan kebutuhan ruang yang kompleks tersebut menjadikannya permasalahan tersendiri dalam penataan ruang dalam. Menanggapi hal tersebut prinsip fleksibilitas ruang menjadi sangat penting untuk menyelesaikan permasalahan penataan kompleksitas ruang tersebut pada lahan yang terbatas. Sehingga implementasi teori fleksibilitas ruang pada desain menjadi kunci

---

Korespondensi: Peda Bayu Yunanto  
Afiliasi : Program Pendidikan Profesi Arsitek –  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan –  
Universitas Islam Indonesia  
E-mail : architecture@uui.ac.id  
Donor :  
Konflik Kepentingan :

keberhasilan desain tata ruang dalam bangunan pesantren Anak Jalanan.

### **Profil perusahaan / Konsultan**

Jurusan Arsitektur UII mempunyai sebuah unit semi otonom yang bergerak di bidang pengabdian kepada masyarakat. Unit ini bernama Lembaga Bantuan Arsitektur (LBA). Saat ini sedang berproses untuk dikembangkan menjadi Lembaga Konsultasi dan Bantuan Arsitektur (LKBA). LKBA menerima permohonan bantuan perancangan dari masyarakat luas, khususnya yang berbasis komunitas yang berencana membangun fasilitas umum dan sosial seperti masjid, pesantren, serta bangunan publik lain. LKBA mengusahakan bantuan ini dapat dikerjakan oleh para mahasiswa dan dosen. Pada Studio Profesional 2 ini LKBA mendapatkan tugas dari Dekanat FTSP yang diajui permohonan oleh sebuah Yayasan Sosial (Yayasan Girlan Nusantara) untuk merancang rumah rehabilitasi para Anak Jalanan.

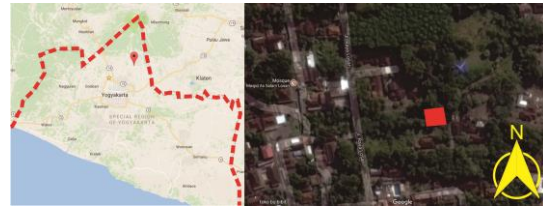
### **Fakta Pengalaman Proyek**

Selama masa praktik bekerja dalam proyek perancangan Rumah Singgah Anak Jalanan Losari (Rumah Ngaji Anjal di Losari Sleman) serta terlibat langsung dalam sebuah proyek nyata mata kuliah Studio Profesional didampingi, diberi arahan batasan, serta diawasi berkala oleh Arsitek Kepala secara langsung, dalam hal ini Ibu Dr. Ir. Sugini, M.T, IAI selaku Arsitek Kepala Proyek tersebut. Proyek tersebut merupakan proyek pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh LKBA Arsitektur UII atas perintah dari Dekanat FTSP UII. Dari Yayasan Girlan Nusantara yang merupakan organisasi bergerak di bidang social khususnya dalam penampungan dan pembinaan anak jalanan (anak terlantar). Yayasan Girlan Nusantara hingga kini diprakarsai oleh Bp. Priyono, S.H.

### **Lokasi Proyek**

Proyek Rumah Ngaji berlokasi di Losari, Ngaglik, Sleman Yogyakarta. Daerah tersebut

merupakan daerah dengan kepadatan sedang karena masih banyak elemen-elemen alami berupa perkebunan dan persawahan.



Gambar 1.1 Peta Lokasi Site Proyek Rumah Ngaji  
Sumber Gambar : *Google Maps & Modifikasi Penulis, 2017*

### **Landasan pemilihan kasus**

Dalam proyek perancangan Rumah Singgah Anak Jalanan di Losari Sleman terdapat beberapa proses diantaranya adalah proses pencarian data internal dan eksternal (data internal termasuk data pengguna, data klien, kebutuhan ruang, aktivitas pengguna serta data eksternal termasuk data site, lingkungan sekitar, iklim setempat, peraturan setempat). Dengan kebutuhan ruang yang kompleks dan memerlukan luasan yang cukup besar khususnya pada ruang pelatihan Anak Jalanan, maka pendekatan fleksibilitas menjadi hal penting dalam kasus perancangan Rumah Singgah di Losari Sleman tersebut. Hal menarik dari perancangan Rumah Singgah Losari Sleman ini yakni ada pada penyesuaian rancangan berdasarkan konteks pengguna dimana penggunanya merupakan Anak Jalanan yang notabene memiliki perilaku berbeda dengan anak yang terdidik/terasuh oleh keluarga/sekolah formal.

Dalam kasus penelitian ini ditekankan pada kajian penerapan Konsep Fleksibilitas Rumah Singgah Losari Sleman terhadap kontekstualitas pengguna Anak Jalanan.

### **Rumusan Masalah**

Seberapa tinggi keberhasilan Fleksibilitas Ruang pada Rumah Singgah Anak jalanan di Losari Sleman ?

## **Tujuan**

Tujuan dari kajian kritis pada kasus perancangan ini nantinya diharapkan mampu memberikan rekomendasi desain untuk menambah nilai fleksibilitas ruang pada Rumah Singgah Anak Jalanan di Losari Sleman.

## **Sasaran**

Mengevaluasi dengan cara mengidentifikasi kekurangan dalam penerapan konsep fleksibilitas pada Rumah Singgah Anak Jalanan di Losari Sleman. Dimana Rumah Singgah Anak Jalanan di Losari Sleman berperan sebagai sarana pemelihara dan pengembangan martabat Anak Jalanan dimana sudah terdapat dalam UUD 45.

## **Metode Penyampaian Kritik**

Dalam penyampaian sebuah kritik terhadap suatu kasus ataupun permasalahan (dalam hal ini merupakan kasus permasalahan desain) ataupun contoh baik dari paten tertentu dapat melalui tiga (3) metode penyampaian yakni kritik normative, deskriptif, dan kontekstual.

**Berdasarkan ketiga metode penyampaian tersebut yang paling sesuai dengan kasus “Kajian Penerapan Fleksibilitas Ruang pada Rumah Singgah Anak Jalanan di Losari Sleman” yakni metode kritik Normatif dimana akan dibahas dalam aspek kedalaman penerapan fleksibilitas ruang.**

## **Kajian Teori**

### **Anak Jalanan**

Berdasarkan hasil survey wawancara dengan Bapak Farid selaku pendamping pengadaan Rumah Singgah (Rumah Ngaji di Losari Sleman) anak jalanan yang akan ditampung di Rumah Singgah tersebut mayoritas berasal dari pulau Jawa. Para anak jalanan tersebut memiliki latar belakang tindakan penyimpangan social hingga criminal namun tidak sampai membunuh. Beberapa tindakan

yang pernah dilakukan oleh para anak jalanan tersebut diantaranya mencuri, seks bebas berupa homoseks dan lesbian, serta tindak kekerasan lainnya. Akan tetapi perilaku menyimpang yang pernah mereka lakukan dapat sembuh ketika sudah dinikahkan. Dalam 10 tahun ini sudah sekitar 700 anak yang dinikahkan untuk kembali hidup normal dan mendapat pekerjaan yang layak.

### **Rumah Singgah**

Dari pengertian diatas rumah singgah dapat didefinisikan sebagai tempat tinggal yang di huni dalam waktu yang singkat. Sedangkan secara etimologi, rumah singgah merupakan suatu wahana yang di persiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang membantu mereka. Dari pengertian diatas rumah singgah merupakan proses informal yang memberikan suasana resosialisasi kepada anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat setempat. Rumah Singgah merupakan tahap awal bagi seorang anak untuk memperoleh pelayanan selanjutnya berupa pembekalan pelatihan-pelatihan yang bersifat duniawi dan pembekalan ilmu kerohanian atau agama, oleh karenanya penting menciptakan rumah singgah sebagai tempat yang aman, nyaman, menarik, dan menyenangkan bagi anak jalanan sehingga anak akan selalu betah tinggal di Rumah Singgah.

### **Fleksibilitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017), Fleksibel adalah lentur atau luwes, mudah dan cepat dalam menyesuaikan diri. Sedangkan Fleksibilitas bermakna kelenturan atau keluwesan, penyesuaian diri secara mudah dan cepat. Fleksibilitas penggunaan ruang merupakan suatu sifat yang memungkinkan adanya penggunaan sebuah ruang untuk berbagai macam kegiatan serta memungkinkan adanya perubahan susunan ruang yang sesuai dengan kebutuhan tanpa adanya intervensi struktur bangunan.

Terdapat tiga konsep fleksibilitas yaitu ekspansibilitas, konvertabilitas, dan versatilitas. Fleksibilitas Ekspansibilitas merupakan kemungkinan suatu ruang untuk menampung pertumbuhan melalui perluasan. Fleksibilitas Konvertabilitas memungkinkan adanya perubahan pada orientasi dan suasana dengan keinginan pengguna tanpa melakukan perombakan besar terhadap ruang yang sudah ada. Fleksibilitas Versatilitas merupakan konsep dimana suatu ruang mampu mawadahi beberapa kegiatan atau fungsi pada waktu yang berbeda, serta dapat mawadahi kegiatan sesuai waktu kebutuhannya dalam sebuah ruang.

**Analisis dan Pembahasan**

Analisis pada penelitian ini meliputi evaluasi terkait seberapa sesuai antara standar berbagai fungsi yang diacu dalam Permendiknas No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana & Prasarana SMK dan desain ruang yang telah ditata menjadi ruang yang fleksibel. Fungsi ruang tersebut meliputi Ruang Jahit (Tata Busana), Ruang Las, serta Kamar Tidur para peserta didik yang memiliki 2 (dua) fungsi yakni dapat digunakan untuk peserta didik putra maupun putri secara bergantian dalam suatu periode.

Tabel Penilaian Tingkat Kesesuaian dengan standar pada Ruang Pelatihan Tata Busana

No	Proses Kegiatan	Adaptable Area (m2)	Standar (m2) untuk 8 siswa	Prosentase Tingkat Keberhasilan	Kategori
1	Praktik Desain	32	32	100.00%	Sesuai
2	Praktik Pola	32	64	50.00%	Kurang Sesuai
3	Menjahit Manual & Masinal	32	32	100.00%	Sesuai
4	Peragaan Busana	32	64	50.00%	Kurang Sesuai

Tabel Penilaian Tingkat kesesuaian dengan standar pada Ruang Pelatihan Pengelasan

No	Proses Kegiatan	Adaptable Area (m2)	Standar (m2) untuk 8 siswa	Prosentase Tingkat Keberhasilan	Kategori
1	Pekerjaan logam dasar & kerja pelat	32	64	50.00%	Tidak Sesuai
2	Pemotongan & pengelasan dengan las oksidasi	32	48	66.67%	Kurang Sesuai
3	Pengelasan dengan busur las	32	48	66.67%	Kurang Sesuai

No.	Tinjauan Parameter Fleksibilitas Ruang	Prinsip Fleksibilitas	Analisa Ruang Pelatihan Pengelasan		
			Pekerjaan logam dasar dan kerja pelat	Pemotongan dan pengelasan dengan oksidasi	Pengelasan dengan busur las
1	Fleksibilitas Versatilitas	Ruangan bersifat multifungsi	Dilinjau dari peraturan, hanya terdapat sebagian space yang dapat digunakan secara multifungsi	Pemotongan dan pengelasan dengan oksidasi dapat dimaksimalkan dengan instalasi penunjang kegiatan khususnya pada peralatan pelatihan	Instalasi listrik sebagai penunjang operasional perlu mengarah pada instalasi yang multifungsi
2	Fleksibilitas Konvertabilitas	Memungkinkan adanya perubahan atau tata ruang	Terdapat peralatan berat pada tahap pelatihan ini seperti meja kerja, dalam perubahan tata ruang berpotensi kurang memudahkan pengguna.	Belum terdapat instalasi listrik sebagai penunjang operasional peralatan, sehingga perlu konsep instalasi listrik yang juga bersifat konvertabilitas	Belum terdapat instalasi listrik sebagai penunjang operasional peralatan, sehingga perlu konsep instalasi listrik yang juga bersifat konvertabilitas
3	Fleksibilitas Ekspansibilitas	Dapat menampung pertumbuhan melalui perluasan	Kegiatan dapat dilakukan di area outdoor (area yang berpotensi ekspansi)	Perlu instalasi tambahan secara portable untuk memungkinkan adanya ekspansi ruang sebagai tempat pemotongan dan pengelasan. Hal tersebut berdampak pada ketidak teraturan instalasi kabel listrik yang mengganggu kenyamanan operasional (kegiatan pelatihan).	Perlu instalasi tambahan secara portable untuk memungkinkan adanya ekspansi ruang sebagai tempat pemotongan dan pengelasan. Hal tersebut berdampak pada ketidak teraturan instalasi kabel listrik yang mengganggu kenyamanan operasional (kegiatan pelatihan).

No	Tinjauan Parameter Fleksibilitas Ruang	Prinsip Fleksibilitas	Analisa Ruang Pelatihan Tata Busana			
			Praktik Desain	Praktik Pola, Pengepasan, dan Pemotongan	Praktik Manual dan Masinal	Praktik Peragaan Busana
1	Fleksibilitas Versatilitas	Ruangan bersifat multifungsi	Kegiatan bersifat fleksibel sehingga mendukung konsep	Pada tahap ini memakan hampir sebagian besar ruang	Ruangan dapat mengakomodasi kegiatan ini	Kegiatan bersifat fleksibel karena memerlukan space untuk kegiatan.
2	Fleksibilitas Konvertabilitas	Memungkinkan adanya perubahan atau tata ruang	Kegiatan bersifat fleksibel sehingga mendukung konsep	Perlu jumlah personel yang cukup untuk menata ruang, baik persiapan maupun pengembalian kondisi ruang	Perlu jumlah personel yang cukup untuk menata ruang, baik persiapan maupun pengembalian kondisi ruang	Memerlukan ruang yang luas berdasarkan standar Permendiknas, sedangkan pada ruang yang ada hanyalah terbatas sehingga menimbulkan waktu tunggu untuk penyesuaian ruang
3	Fleksibilitas Ekspansibilitas	Dapat menampung pertumbuhan melalui perluasan	Kegiatan bersifat fleksibel sehingga mendukung konsep	Perluasan ruang untuk kegiatan ini dapat dilakukan di selasar	Memungkinkan adanya kendala seperti factor cuaca dan penambahan instalasi yang mengganggu mobilitas apabila harus memperluas ruang pada ruang luas/selasar	Kegiatan bersifat fleksibel karena memerlukan space untuk kegiatan.

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, didapat beberapa kesimpulan serta rekomendasi untuk perancangan tata ruang dengan konsep fleksibel pada Rumah Singgah Anak Jalanan di Losari Sleman. Kesimpulan tersebut diantaranya yakni :

- Berdasar hasil analisis didapat hasil bahwa pada ruang pelatihan 5 (lima) dari 7 (tujuh) kegiatan pelatihan Tata Busana dan Teknik Las kurang memenuhi standar sarana berdasarkan Permendiknas No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK
- Adaptable space untuk kegiatan pelatihan Tata Busana khususnya pada proses kegiatan Praktik Pola (8m2/peserta didik) dan Praktik Peragaan Busana

(15m<sup>2</sup>/peserta didik) masih perlu perluasan ruang untuk mengakomodasi kegiatan tersebut.

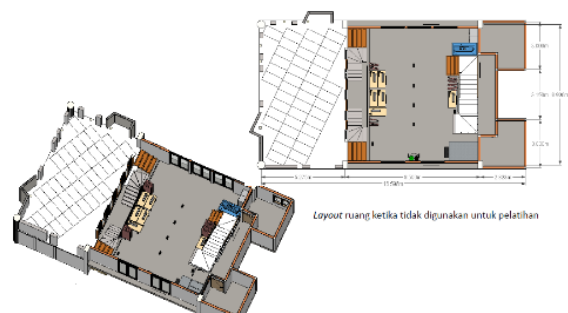
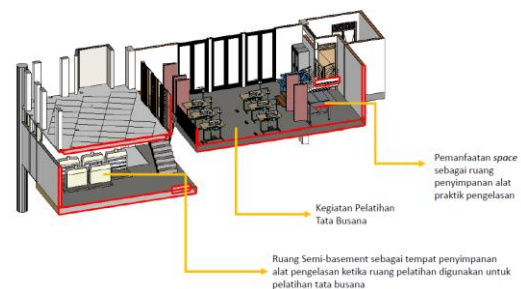
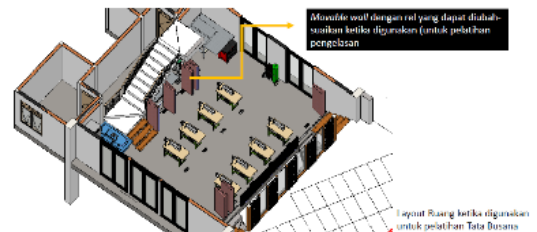
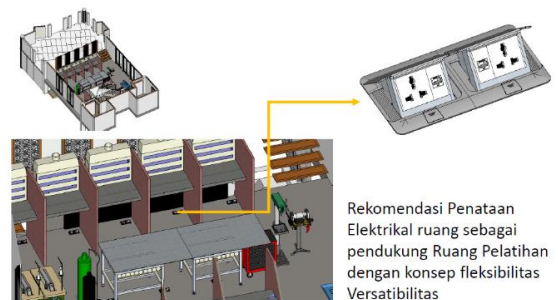
3. Adaptable Space untuk kegiatan pelatihan Teknik Pengelasan khususnya pada proses kegiatan Pekerjaan Logam Dasar dan Kerja Pelat (8m<sup>2</sup>/peserta didik), Kerja las oksiasi-asetilin (6m<sup>2</sup>/peserta didik), dan Pengelasan dengan Las Busur (6m<sup>2</sup>/peserta didik) masing-masing masih perlu perluasan luasan ruang untuk mengakomodasi kegiatan tersebut.

4. Penerapan konsep fleksibilitas ruang lebih mengarah pada Konsep Fleksibilitas versabilitas. Hal tersebut berlandaskan pada prinsip fleksibilitas Versabilitas yakni Ruang yang bersifat multifungsi. Sedangkan dari sisi fleksibilitas konvertabilitas pada ruang pelatihan tersebut belum terdapat penataan interior berupa partisi-partisi yang dapat di ubah suaikan sesuai fungsi. Ditinjau dari sisi fleksibilitas ekspansibilitas pada ruang pelatihan tersebut hanya sebatas perluasan ruang dengan memanfaatkan halaman sisi utara bangunan (sebatas tambahan outdoor area).

### Saran dan Rekomendasi

Rekomendasi desain yang disarankan yakni dengan memperdalam konsep fleksibilitas Versatibilitas pada ruang pelatihan. Pendalaman konsep fleksibilitas Versatibilitas dengan menambah elemen-elemen ruang baik dari sisi interior maupun elektrik. Elemen interior seperti partisi-partisi penyekat untuk ruang las, ruang penyimpanan alat pada sela-sela ruang yang bias dimanfaatkan. Elemen elektrik seperti adanya seting stop kontak lantai, penambahan tata lampu artificial/buatan yang mendukung fleksibilitas ruang sebagai ruang bekerja/pelatihan secara berganti-ganti

sehingga dapat diubah suaikan sesuai fungsi ruang.



## Referensi

- Bharati, P. (2017). *Kinetic Architecture on Sustainable Means*.
- Bharatkumar, A. (2013). *Flexible Architecture - What Value does flexible architecture add to dwellings ?*
- Galko, A. (2014). *Flexible Architecture - Redefining Boston's Triple Decker Housing*.
- Kusumapamungkas, P. (2015, December 3). Retrieved from [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com):  
[https://www.kompasiana.com/prawatiya.k/fenomena-anak-jalanan-dilihat-dari-kacamata-sosiologi-hukum\\_54f381f2745513802b6c78e5](https://www.kompasiana.com/prawatiya.k/fenomena-anak-jalanan-dilihat-dari-kacamata-sosiologi-hukum_54f381f2745513802b6c78e5)
- Manafe, F. S. (2017). 4,1 Juta Anak di Indonesia Terlantar.
- Thomas, S. P. (2013). Building Flexibility - The extend to which the concept needs to be integrated into today's design process.
- Yunanto, N. S. (2017). *Kerangka Acuan Kerja - Rumah Ngaji Losari Sleman*.

## Mengutip website dengan penulis

Dina Manafe & Fuska Sani Evani, A.A .. (2017, Maret 15). 4,1 Juta Anak di Indonesia Terlantar

## Mengutip artikel website tanpa penulis

<http://architecture.uii.ac.id/descriptions/lembaga-bantuan-arsitektur/>

<https://www.google.co.id/maps/place/Jl.+Raya+Losari,+Sukoharjo,+Ngaglik,+Kabupaten+Sleman,+Daerah+Istimewa+Yogyakarta+55581/@-7.6453708,110.1190316,11.22z/data=!4m5!3m4!1s0x2e7a5c04f4814ec9:0xd053b9c7680c5194!8m2!3d-7.6997131!4d110.4334287?hl=en>

<https://kbbi.web.id/fleksibel>

[https://www.kompasiana.com/prawatiya.k/fenomena-anak-jalanan-dilihat-dari-kacamata-sosiologi-hukum\\_54f381f2745513802b6c78e5](https://www.kompasiana.com/prawatiya.k/fenomena-anak-jalanan-dilihat-dari-kacamata-sosiologi-hukum_54f381f2745513802b6c78e5)

<http://alumnimuhngawengk.blogspot.co.id/2014/09/pengertian-las-asetilin-las-karbit.html>

<https://benradit.wordpress.com/2012/05/10/definisi-anak-jalanan-dalam-ilmu-sosiologi/>

## Mengutip sebuah artikel jurnal online

[https://issuu.com/ashbk/docs/dissertation-flexible\\_architecture](https://issuu.com/ashbk/docs/dissertation-flexible_architecture)

<https://issuu.com/filipesilva/docs/portable-arch>

[https://issuu.com/susanpaulthm/docs/building\\_flexibility\\_final](https://issuu.com/susanpaulthm/docs/building_flexibility_final)

[https://issuu.com/ambergalko/docs/ambergalko\\_thesis\\_flexiblehousing](https://issuu.com/ambergalko/docs/ambergalko_thesis_flexiblehousing)

[https://issuu.com/pragyabharati/docs/ilovepdf\\_merged](https://issuu.com/pragyabharati/docs/ilovepdf_merged)

[https://issuu.com/ashbk/docs/dissertation-flexible\\_architecture](https://issuu.com/ashbk/docs/dissertation-flexible_architecture)